

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Halusinasi terjadi ketika seseorang mendengar, melihat, atau merasakan sesuatu yang sebenarnya tidak ada. Gejala yang sering muncul pada pasien skizofrenia ini sangat mengganggu aktivitas sehari-hari dan kesehatan mental. Dampaknya, pasien sering merasa ketakutan, sulit tidur, dan merasa tertekan karena tidak mampu menguasai pikiran mereka sendiri terhadap bayangan atau suara yang tidak nyata tersebut. Jika tidak ditangani secara tepat, halusinasi dapat memperburuk kondisi mental pasien dan meningkatkan risiko perilaku berbahaya bagi diri sendiri maupun orang lain. Gangguan persepsi yang berlarut-larut juga dapat menurunkan sistem imun, mengganggu hormon stres, dan memperparah kondisi psikiatrik keseluruhan (Amalia et al., 2020). Oleh karena itu, penanganan komprehensif termasuk intervensi psikososial dan spiritual sangat dibutuhkan dalam asuhan keperawatan pada pasien halusinasi.

Kasus halusinasi memiliki karakteristik dan tantangan berbeda dibandingkan gangguan psikologis lain seperti kecemasan atau depresi. Halusinasi bersifat perseptual dan sering kali sulit dikendalikan oleh pasien, sehingga membutuhkan intervensi non-farmakologi yang dapat memberikan distraksi dan grounding secara cepat. Terapi membaca Al-Qur'an memiliki keunikan karena tidak hanya memberikan ketenangan spiritual, tetapi juga mengaktifkan stimulasi suara ritmis yang dapat "menggantikan" suara halusinasi sementara, membantu pasien mengalihkan perhatian, serta memperkuat kontrol diri (Ariani et al., 2023). Beberapa studi menunjukkan bahwa pasien dengan halusinasi auditorik merespons lebih cepat terhadap terapi audio seperti murattal dibanding pasien dengan gangguan mood, sebab stimulus auditori secara langsung bersaing dengan suara halusinasi di dalam persepsi pendengaran (Ariani et al., 2023).

Penelitian di Arab Saudi menunjukkan bahwa mendengarkan bacaan Al-Qur'an meningkatkan gelombang alfa di otak yang berhubungan dengan ketenangan dan stabilitas emosional (Alghamdi et al., 2021). Studi neurofisiologi di Mesir juga mengungkapkan bahwa suara murattal mampu mempengaruhi sistem limbik sehingga mampu menurunkan respons stres, memperbaiki kualitas tidur,

202420460110072

Khairul Anam

Prodi Profesi Ners

serta meningkatkan konsentrasi pasien psikiatri (Shalaby et al., 2022). Bahkan penelitian internasional di Malaysia menemukan bahwa murattal dapat meningkatkan fokus dan menurunkan distress pada individu dengan gangguan persepsi, terutama tipe auditorik (Rahman & Zainal, 2020).

Banyak riset membuktikan bahwa mendengarkan atau membaca Al-Qur'an sangat membantu mengurangi tingkat halusinasi, rasa cemas, dan stres pada orang dengan gangguan jiwa. Salah satu studi oleh Mukotimah (2025) mengungkapkan bahwa terapi suara murattal Al-Qur'an secara nyata mampu mengurangi frekuensi suara-suara gaib (halusinasi pendengaran) yang sering dialami oleh pasien skizofrenia di rumah sakit jiwa. Studi lain oleh Fitriana & Sari (2020) mengungkapkan bahwa terapi murattal menghasilkan efek relaksasi yang ditandai dengan penurunan tanda vital, peningkatan ketenangan, serta penurunan intensitas suara halusinasi. Sebuah penelitian eksperimental di RSJ Provinsi Kalimantan Timur (Hidayat et al., 2022) membuktikan bahwa murattal Surah Ar-Rahman yang diberikan 15 menit dua kali sehari selama 3 hari mampu menurunkan skor Positive and Negative Syndrome Scale (PANSS), khususnya pada domain halusinasi.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Ruang Gili Trawangan Rumah Sakit Saiful Anwar Malang terhadap salah satu pasien laki-laki dengan riwayat halusinasi auditorik menunjukkan bahwa pasien mengatakan sering mendengar suara-suara yang memerintahkannya melakukan sesuatu. Pasien mengalami halusinasi pendengaran berupa suara laki-laki yang membentak dan memerintahkan pasien untuk memukul orang atau merusak barang. Halusinasi muncul dengan frekuensi sering, sekitar lima hingga enam kali dalam sehari, terutama pada sore menjelang maghrib dan malam hari, serta lebih sering muncul saat pasien sedang sendirian atau melamun. Kekhasan kasus ini adalah bahwa pasien mengalami halusinasi auditorik imperatif yang muncul intens terutama pada waktu malam hari, berbeda dengan pasien lain yang umumnya mengalami halusinasi non-imperatif atau hanya muncul saat kambuh. Selain itu keunikan pasien juga adalah pasien dulu pernah menjadi pekerja disalah satu tokoh percetakan dan akhirnya di PHK karena selalu berkelahi dengan rekan kerjanya terdapat luka pukulan dan memar pada bagian kening dan sekitiar area wajahnya. Pasien juga mengatakan pernah memakai narkoba 10 tahun yang lalu pasien

memiliki tanda-tanda luka ditangan kanannya pasien mengatakan itu karena pasien ingin berhenti untuk mengonsumsi narkoba.

Penanganan gangguan persepsi yang komprehensif dibutuhkan untuk menurunkan gejala halusinasi yang dapat didukung dengan membaca Al-Quran yang bersifat komplementer. Pada intervensi yang peneliti berikan kepada pasien, peneliti mengembangkan intervensi yang diberikan, pasien diarahkan untuk memahami dan merenungkan setiap makna dari ayat-ayat yang telah dibacakan oleh pasien. dan surah yang peneliti gunakan adalah surah Ar-rahman dan Al-Baqarah ayat 285 dan 286 yang dimana ini menjadi kebaruan dari penelitian-penelitian sebelumnya

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana penerapan terapi membaca Al-Qur’an dalam asuhan keperawatan pada pasien halusinasi di Ruang Gili Trawangan Rumah Sakit Saiful Anwar Kota Malang Jawa Timur?”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan dan dampak pemberian terapi membaca Al-Qur’an pada pasien dengan halusinasi di ruangan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana dampak penerapan terapi membaca Al-Qur’an dalam asuhan keperawatan pada Tn.S dengan halusinasi yang menjalani rawat inap di Ruang Gili Trawangan Rumah Sakit Saiful Anwar Kota Malang Jawa Timur.

1.3 Tujuan Penulisan

a. Tujuan Umum

Mengevaluasi hasil penerapan terapi membaca Al-Qur’an dalam asuhan keperawatan pada Tn.S dengan halusinasi yang menjalani rawat inap di Ruang Gili Trawangan Rumah Sakit Saiful Anwar Kota Malang Jawa Timur.

b. Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan hasil pengkajian pada Tn.S dengan halusinasi yang mendapat terapi membaca Al-Qur’an di Ruang Gili Trawangan RSSA Kota Malang.
2. Mendeskripsikan hasil analisa data keperawatan terkait masalah halusinasi pada Tn.S yang diberikan terapi membaca Al-Qur’an.

3. Mendeskripsikan penetapan diagnosa keperawatan pada Tn.S pasien halusinasi yang menjadi dasar pemberian terapi membaca Al-Qur'an.
4. Mendeskripsikan perencanaan asuhan keperawatan yang memuat intervensi terapi membaca Al-Qur'an pada Tn.S dengan halusinasi.
5. Mendeskripsikan pelaksanaan asuhan keperawatan berupa terapi membaca Al-Qur'an pada Tn.S dengan halusinasi di Ruang Gili Trawangan RSSA Kota Malang.
6. Mendeskripsikan hasil implementasi terapi membaca Al-Qur'an dalam mengurangi gejala halusinasi pada Tn.S.
7. Mendeskripsikan evaluasi asuhan keperawatan setelah diberikan terapi membaca Al-Qur'an pada Tn.S halusinasi.malang

1.4 Manfaat Penulisan

Karya tulis ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan program kesehatan maupun kemajuan ilmu pengetahuan. Secara lebih rinci, kegunaan karya ilmiah ini, baik dari sisi teori maupun praktik, adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu keperawatan jiwa, khususnya dalam pemanfaatan terapi spiritual seperti terapi membaca Al-Qur'an sebagai intervensi non-farmakologis untuk menurunkan gejala halusinasi. Selain itu, hasil karya ilmiah ini dapat menjadi dasar pengembangan model intervensi keperawatan berbasis spiritual pada pasien gangguan persepsi sensori.

b. Secara Praktis

1. Bagi Institusi Rumah Sakit

Hasil penulisan ini dapat menjadi masukan dalam penyusunan pedoman atau SOP intervensi spiritual, khususnya terapi membaca Al-Qur'an, sebagai terapi komplementer dalam penanganan halusinasi di ruang perawatan psikiatri.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penulisan ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan kurikulum keperawatan jiwa, terutama terkait intervensi spiritual, terapi

komplementer, dan penanganan halusinasi. Karya ilmiah ini juga bermanfaat sebagai bahan ajar maupun literatur bagi mahasiswa keperawatan.

3. Bagi Keluarga dan Klien

Penulisan ini dapat menjadi sumber edukasi bagi pasien dan keluarga mengenai manfaat terapi membaca Al-Qur'an dalam membantu menurunkan kecemasan, meningkatkan ketenangan, serta mengurangi intensitas halusinasi, sehingga dapat meningkatkan dukungan keluarga dalam proses pemulihan.

4. Bagi Penulis Selanjutnya

Karya ilmiah ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian lanjutan yang berfokus pada terapi spiritual, keefektifan terapi membaca Al-Qur'an, atau intervensi non-farmakologis lain dalam penanganan halusinasi. Hasil ini juga dapat memotivasi pengembangan penelitian berbasis bukti (evidence-based practice)

